BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Islam di RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013

1. Gambaran Umum RA Islam Terpadu Nurul Islam

a. Tinjauan Historis

Awal berdirinya RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan dimulai dari mimpi dan keinginan dari Masyhuri Amin, S.Ag. dan Ali Masykur, SE.MM. selaku pendiri Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Nurul Islam untuk memberikan sumbangsihnya dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Hal ini dimulai dari keprihatinan beliau terhadap dunia pendidikan di Indonesia khususnya di lingkungan sekitar yang jauh dari pendidikan Islami, sehingga memicu untuk mendirikan sebuah lembaga yang dapat berpartisipasi membantu pemerintah dalam memberikan alternatif sekolah yang bernilai plus untuk membentuk perilaku peserta didik yang sholih dan santun.

Tepatnya pada tanggal 4 Maret 2007 *Raudlatul Athfal* Islam Terpadu (RA IT) Nurul Islam didirikan. Lembaga ini bernaung di bawah Kementerian Agama RI. Sistem pembelajaran RA IT Nurul Islam bernuansa Islami yaitu setiap kegiatan pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Karena tujuan awal pendirian RA ini adalah untuk membina masyarakat sekitar dalam bidang ilmu pendidikan agama khususnya untuk putra-putri mereka agar dari kecil sudah dibekali pendidikan agama Islam.

Maksud dari sekolah Islam Terpadu adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dengan orang

tua, dan masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.[1]

b. Visi dan Misi RA IT Nurul Islam

RA IT Nurul Islam Ngaliyan mempunyai visi: "Menjadi Taman Bermain, Belajar, dan Pembinaan Dini Generasi Islami yang Menyenangkan dan Terpercaya". Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimiliki anak, untuk dikembangkan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, RA IT Nurul Islam Ngaliyan menentukan langkah-langkah strategis yang terkandung dalam misi sebagai berikut:

1) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik sehingga menjadi sumber kearifan.
2) Menginternalkan nilai-nilai agama Islam dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehingga terwujud pola hidup berdasarkan ajaran agama Islam.
3) Menjalin kerjasama dengan orang tua, siswa, dan masyarakat agar terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.[2]

c. Letak Geografis

RA IT Nurul Islam berlokasi di Jalan Honggowongso No. 5 Dukuh Ringinwok RT 01 RW 02 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun batas-batas wilayah RA IT Nurul Islam Ngaliyan adalah sebagai berikut :

1) Sebelah Utara : Kelurahan Purwoyoso
2) Sebelah Barat : Kelurahan Tambak Aji
3) Sebelah Timur : Kelurahan Kalipancur

---

[1] Hasil wawancara dengan Kepala RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (Latifah Hanum, S.Ag.), tanggal 13 Februari 2013, pukul 08.45 WIB di Kantor Kepala RA IT Nurul Islam.

[2] Dokumentasi dinding RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 13 Februari 2013.

4) Sebelah Selatan : Kelurahan Bamban Kerep

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan kehidupan dan pengajaran di RA IT Nurul Islam. Adapun struktur organisasi RA IT Nurul Islam adalah sebagaimana terlampir.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

1) Keadaan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang sebanyak 12 orang termasuk kepala sekolah, guru kelas, tata usaha dan juga *cleaning service*.

Tabel 1

Daftar Tenaga Pendidik

RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013[3]

No	Nama	Jabatan	Mengajar Kelompok
1	Latifah Hanum, S.Ag	Kepala Sekolah	B
2	Eny Maryati, S.Pd.I	Waka Kurikulum/Guru kelas	A
3	Kurnia Ratna K, S.Pd	Waka Keuangan/Guru kelas	B
4	Titi Toyibah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Guru kelas	B
5	Ulya Himmawati, S.Pd.I	Waka Sarpra/Guru kelas	A
6	Fitriyah Ulfah, S.Pd.I	Waka Keuangan/Guru Kelas	B
7	Faridah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/Guru kelas	A
8	Uswatin Khasanah, S.Ag	Waka Kur. Khas/Guru kelas	A
9	Umi Khasanah, S.Pd.I	Waka Sarpra/Guru Kelas	B
10	Kurniawati P.N, S.Pd	Tata Usaha	-
11	Nur Alliyah, S.Pd.I	Guru kelas	B
12	Suyati	*Cleaning Service*	-

2) Keadaan Peserta Didik

Gambaran kondisi peserta didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam kurun 4 tahun adalah sebagai berikut:

[3] Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 13 Februari 2013.

a) Tahun 2010/2011 : 96

b) Tahun 2011/2012 : 110

c) Tahun 2012/2013 : 113

Sedangkan jumlah peserta didik pada tahun 2013 ini yaitu sebanyak 110, dengan perincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik RA IT Nurul Islam

Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013[4]

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1	A	4	31	21	52
2	B	4	32	26	58
Jumlah		8	53	47	110

f. Keadaan Bangunan dan Sarana Prasarana

1) Keadaan Bangunan RA IT Nurul Islam

Tahun Berdiri : 2007

Luas Tanah/Bangunan : $\pm$583 m^2

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan

Kondisi : Baik

Banyaknya Kelas : Paralel

Kelas A : 4 Kelas

Kelas B : 4 Kelas

2) Sarana dan Prasarana RA IT Nurul Islam

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yang ada di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini diperlukan sarana dan prasarana yang memadai diantaranya sebagai berikut:

[4] Dokumentasi dinding RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 15 Februari 2013.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana RA IT Nurul Islam

Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013[5]

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang Kantor Kep. Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang TU / Penjaga	1 Ruang	Baik
5	Ruang gugus / KKG	1 Ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik
9	Ruang Kesenian	1 Ruang	Baik
10	Ruang Olah Raga	1 Ruang	Baik
11	Ruang Serba Guna	1 Ruang	Baik
12	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
13	Tempat Upacara		Ada
14	Meja / Kursi Murid	37/74 Buah	Baik
15	Meja / Kursi Guru	8/8 Buah	Baik
16	Meja / Kursi KS	1/1 Ruang	Baik
17	Meja / Kursi TU	1/1 Ruang	Baik
18	Almari Murid / Guru	8/8 Buah	Baik
19	Almari KS	1 Buah	Baik
20	Almari TU / Penjaga	1 Ruang	Baik
21	Papan Tulis	10 Buah	Baik
22	Papan Pajangan Kelas	Buah	Baik
23	Rak Kls / R. Guru	8 Buah	Baik
24	Rak RKS/R.TU/Penjaga	1 Buah	Baik
25	Tiang Bendera		
26	KM Murid / Guru	2 Buah	Baik
27	WC Murid / Guru	2 Buah	Baik
28	Mesin Ketik / Komputer	3 Buah	Baik
29	Kipas Angin	5 Buah	Baik
30	TV/ Radio/ Tape	1/1 Buah	Baik
31	Kebun Sekolah / Toga		

[5] Dokumentasi RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 15 Februari 2013.

32	Sumur / PDAM	PDAM	Ada
33	Listrik	1200 KWH	Ada
34	Dapur Sekolah	1 Ada	Baik
35	Rmh Dinas Penjaga/KS	1 Unit	Baik
36	Rmh Dinas Guru	1 Unit	Baik

Karena kegiatan belajar mengajar pada pendidikan prasekolah banyak dilaksanakan melalui bermain yang bertujuan agar anak dapat melakukan kegiatan yang merangsang dan mendorong perkembangan kemampuan anak, maka di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini menyediakan sarana bermain, meliputi:

a) 1 buah jungkat-jungkit
b) 1 buah papan panjat
c) 1 buah papan luncur
d) 1 buah Bak Pasir
e) 1 buah Bak Air
f) 1 buah Draimolen
g) 1 buah Ayunan
h) Benda manipulatif
i) Mainan edukatif

RA IT Nurul Islam Ngaliyan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat para peserta didik yaitu:

a) Drum band

   Drum band bertujuan untuk meningkatkan perkembangan fisik dan motorik anak.

b) Jarimatika

   Jarimatika bertujuan untuk memberikan visualisasi proses berhitung, hal ini akan membuat anak mudah melakukannya. Jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak anak dan gerakan

jari-jari tangan akan menarik minat anak, sehingga mereka melakukannya dengan gembira.

c) Menari

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak agar dapat mengekspresikan diri melalui seni

d) Mewarnai

Kegiatan mewarnai ini dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih kemampuan koordinasi dan juga meningkatkan konsentrasi anak.

g. Kurikulum

Kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Anak tidak terbatas belajar dari apa yang diberikan di sekolah saja. Seluruh pengembangan aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional.[6]

Pada dasarnya kurikulum untuk pendidikan prasekolah bersifat menyatu dan padu, artinya tidak mengajar bidang studi secara terpisah tetapi secara terpadu melalui tematik unit. Dan kurikulum hendaknya mengembangkan kemampuan-kemampuan anak untuk berfikir, menalar, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Kurikulum yang digunakan di RA IT Nurul Islam yaitu menggunakan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) (pendekatan sentra dan lingkaran) dengan membuka 8 *centra* yaitu *centra* persiapan, *centra* peran, *centra* alam cair, *centra* balok, *centra* musik olah tubuh, *centra* seni dan kreatifitas, *centra* ibadah, dan *centra cooking class*.

BCCT merupakan sebuah pendekatan untuk membantu anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis dan menghitung dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[6] Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, hlm. 56.

Disamping menggunakan kurikulum BCCT, RA IT Nurul Islam juga terdapat kurikulum khas diantaranya yaitu:

1) Menulis *khat*
2) Praktek ibadah (wudlu dan shalat)
3) Shalat *Dzuha* berjama'ah
4) Bahasa arab dan inggris melalui lagu
5) Baca al-Qur'an metode *Qiro'ati*
6) *Sirah* atau cerita Rasul dan sahabat melalui ceramah dan audio visual
7) Tahfidz (hafalan) surat-surat pendek, hadits, do'a dan *asmaul husna.*[7]

h. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai (penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.[8]

Proses evaluasi di RA IT Nurul Islam dilakukan melalui pengamatan secara kontinu, setiap saat ketika anak melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya pada aspek tertentu. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik yang ada di RA IT Nurul Islam selama satu semester. Pencatatan perkembangan anak (evaluasi) dilaporkan kepada orang tua peserta didik

---

[7] Dokumentasi Program Kerja RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 19 Februari 2013.

[8] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

setiap akhir semester. Pencatatan perkembangan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan guru dan pemberian tugas.

Adapun tujuan dan fungsi diadakan evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki serta mengamati tingkah laku perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2) Untuk menentukan mampu dan tidaknya masing-masing peserta didik dalam menerima materi sehingga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Untuk menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan yang dimiliki peserta didik.
4) Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.[9]

2. Kegiatan Belajar dan Penanaman Nilai-Nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

RA (*Raudlatul Athfal*) adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program kegiatan belajar yang utuh. Hal ini dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Isi dari program ini adalah materi-materi pembelajaran yang dapat dicapai melalui beberapa tema yang sesuai dengan perkembangan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuannya. Sehingga guru berusaha untuk mengembangkan program tersebut menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Adapun tema-tema yang digunakan dalam program kegiatan belajar RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang kelompok A dan B adalah sebagai berikut:

[9] Hasil wawancara dengan guru RA IT Nurul Islam, (Eni Maryati, S. Pd.I.), tanggal 19 Februari 2013, pukul 12.23 WIB di Ruang Guru.

Tabel 4

Tema-Tema Program Kegiatan Belajar di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang[10]

Semester I	Semester II
Diri Sendiri	Rekreasi
Lingkunganku	Pekerjaan
Kebutuhan	Air, Udara, Api
Binatang	Alat Komunikasi
Tanaman	Tanah Air
	Alam Semesta

Sedangkan di bidang kemampuan kecerdasan spiritual, program kegiatan belajar tersebut dimasukkan dalam kegiatan rutin, yaitu bentuk kegiatan secara terus menerus bertahap dan berkesinambungan program tersebut juga merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan cara mempersiapkan anak sedini mungkin agar berakhlak *al-karimah.*

Berikut ini materi yang disampaikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan aqidah/keimanan
   a. Mengenal Allah dan sifat-Nya
   b. Mengenal ciptaan Allah
   c. Mengenal nama malaikat Allah dan tugasnya
   d. Mengenal Nabi dan Rasul Allah
   e. Mengenal riwayat Nabi dan sifatnya
   f. Mengenal adanya kehidupan akhirat
2. Pendidikan ibadah
   a. Mengucap dua kalimat syahadat
   b. Mengucap beberapa kalimat *thayyibah*

[10] Dokumentasi dinding RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 19 Februari 2013.

c. Tata cara berwudlu
d. Mengenal shalat dan waktu-waktu shalat serta mempraktekkannya
e. Mempraktekkan shalat *dzuha* berjama'ah
f. Mengenal tempat-tempat ibadah
g. Mengucapkan bacaan shalawat dengan fasih
h. Melafadzkan adzan dan *iqamah*
i. Mengenal arti dan cara berpuasa secara sederhana
j. Mengenal arti dan cara berzakat
k. Mengenal dan memperagakan manasik haji
l. Mengenal dan melaksanakan hari-hari besar Islam
m. Membaca dan menghafalkan surat-surat pendek
n. Membaca dan menghafalkan do'a sehari-hari

3. Pendidikan akhlak
   a. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam
   b. Terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
   c. Senang bersikap jujur
   d. Berlatih hormat kepada orang tua, guru dan teman
   e. Berani karena benar dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar
   f. Menerima tugas dengan ikhlas dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab
   g. Mudah meminta maaf dan suka memberi maaf
   h. Berlatih mandiri
   i. Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah
   j. Mengenal tata cara berperilaku terhadap binatang dan alam
   k. Mampu mengendalikan emosi negatif
   l. Tepat waktu saat berangkat sekolah
4. Pendidikan Sosial
   a. Belajar bergaul dan bersosialisasi dengan teman lainnya
   b. Tolong menolong dan dapat bekerja sama
   c. Belajar bersimpati dan berempati
   d. Bekerja sama dengan teman lain

e. Terbiasa mengucapkan terima kasih, tolong, dan permisi dengan baik[11]

Dengan adanya pendidikan aqidah atau keimanan diharapkan pendidikan ini dapat meletakkan titik kuat kepada penanaman benih-benih yang pertama terhadap keyakinan kepada Allah SWT serta menghayati ajaran agama Islam secara mudah bagi peserta didik.

Sedangkan segi yang berhubungan dengan ibadah yaitu dengan berusaha agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan kemampuan pendidikan dan membiasakan mengucap serta melaksanakan tentang membaca doa kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji.

Ruang lingkup yang berkenaan dengan akhlak dan sosial yaitu mendidik anak agar dapat menghayati dan mengamalkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, serta dapat bersosialisasi dengan orang disekitar dengan baik. Sedangkan yang berkenaan dengan pengenalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an yaitu mendidik anak agar membiasakan membaca al-Qur'an serta mengadakan pengarahan untuk memahami arti dan makna yang terkandung dalam ayat suci al-Qur'an.

Menurut hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah bahwa anak lebih banyak belajar lewat penglihatan, ini mengandung makna bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak perlu ditonjolkan pada hal-hal yang konkret terutama melalui keteladanan atau peragaan hidup secara riil, karena contoh teladan yang dilihat anak lebih berkesan dan dapat lebih diambil untuk menjadi bagian dari dirinya.[12]

---

[11] Dokumentasi program kegiatan RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang 31 Januari 2012/2013, diambil tanggal 19 Februari 2013.

[12] Hasil observasi di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, tanggal 11-16 Februari 2013.

3. **Metode-Metode yang digunakan dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan sangat penting dalam pembentukan pribadi anak-anak yang dibiasakan hidup dalam lingkungan Islam akan memiliki dasar-dasar yang baik dalam kehidupannya. Dengan metode ini para pendidik di RA IT Nurul Islam mencoba untuk merubah sifat-sifat baik menjadi suatu kebiasaan. Mereka dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan yang disyari'atkan oleh ajaran agama Islam, seperti: membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memakai busana muslim, berkata jujur, saling menyayangi dan saling menghormati.

b. Metode Keteladanan

Pada usia prasekolah, anak akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara mengobservasi dan mengimitasi orang dewasa baik guru maupun orang tuanya. Karena mereka menganggap bahwa gurunya adalah model yang kompeten dengan kepribadian yang kuat. Apalagi jika gurunya memiliki perilaku sosial yang hangat dan responsif, anak akan benar-benar menjadikannya sebagai tokoh panutan. Misalnya: apabila anak telah selesai mengerjakan tugas, maka guru akan memberi penghargaan dengan mengucapkan "*Alhamdulillah*, anak pintar pekerjaanmu bagus!" atau anak mau berbagi dan berkata jujur dengan temannya, kemudian guru memuji perilaku dan sikap baik yang diperbuatnya dengan "*Subhanallah*, kamu anak yang sholihnak!" dengan cara seperti ini anak akan senang mengulangi hal-hal yang baik tersebut dan menirukan perilaku Islam yang dicontohkan gurunya.

c. Metode Cerita (*Sirah*)

Penerapan metode cerita Islami (*sirah*) bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembahasan ini mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri, penerapan metode tersebut selain bisa cepat menyentuh di hati para siswa, metode cerita Islami juga membuat

siswa tidak akan cepat merasa bosan di dalam kelas, karena dalam metode cerita Islami para siswa akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologis mereka nantinya.[13]

4. Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam ini bukanlah suatu hal yang mudah, pendidik dituntut untuk dapat membantu, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pembelajarannya yang sesuai dengan norma kehidupan Islami, karena objek yang mereka didik adalah manusia unik yang memiliki kemampuan dasar untuk dibina cenderung susah diatur.

Berikut ini adalah beberapa kendala yang dihadapi pendidik RA IT Nurul Islam, diantaranya yaitu:

a. Terbatasnya waktu atau jam pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga kurang maksimal.
b. Kurangnya persediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Misalnya, kurangnya buku cerita atau kaset CD tentang cerita *Khulafaur Rasyidin* dan sahabat-sahabat Rasul yang lain serta sarana dan prasarana yang lainnya.
c. Terbatasnya media pembelajaran. Misalnya kurangnya alat peraga, televisi dan lain sebagainya, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik kurang kondusif.
d. Perbedaan latar belakang keluarga. Anak yang berasal dari keluarga yang pendidikan agamanya minim berpengaruh terhadap pengetahuan anak tentang agama Islam.
e. Lingkungan yang tidak kondusif mendorong anak untuk mengimitasi perilaku yang tidak baik.

---

[13] Hasil wawancara dengan guru RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (Eni Maryati, S. Pd.I.), tanggal 11 Februari 2013, pukul 11.30 WIB di Ruang Guru.

5. Upaya yang dilakukan Pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam, maka para pendidik RA IT Nurul Islam mengambil strategi yang dapat merubah belajar anak menjadi optimal, antara lain:

a. Pendidik berusaha untuk menyuguhkan materi pendidikan agama yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan anak serta menimbulkan minat dalam diri anak.
b. Para pendidik selalu menunjukkan sikap kasih sayang dan penuh kesabaran dalam membimbing anak.
c. Pendidik berusaha membimbing anak dengan membiasakan berperilaku Islami baik di kelas maupun di luar kelas.
d. Pendidik memberikan perhatian khusus bagi anak yang pasif di kelas.
e. Pendidik memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten tentang perilaku di kelas.
f. Pendidik selalu berusaha kreatif dalam menampilkan media untuk menunjang pembelajaran.[14]

[14] Hasil wawancara dengan guru RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang (Umi Khasanah, S. Pd.), tanggal 18 Februari 2013, pukul 12.26 WIB di depan Ruang Guru.

B. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Pendidikan Prasekolah di RA Islam Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2012/2013

1. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Usia Prasekolah

Setelah mengkaji dan menelaah penanaman nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah melalui berbagai metode, materi dan faktor penunjang lainnya. Penulis menyatakan bahwa pemahaman anak tentang agama masih bersifat sederhana, konkret, dan realistis. Sehingga menjadi hal yang penting bagi pendidik untuk melakukan pembiasaan terhadap mereka yaitu dengan cara berulang-ulang. Kegiatan ini cocok diterapkan kepada anak usia prasekolah yang masih cenderung mudah menurut dan diajak kerjasama, sehingga mau mengerjakan ajakan orang tua dan gurunya. Walaupun anak-anak pada fase ini kadang menunjukkan perilaku egosentris (mengutamakan pemikiran sendiri), seperti melanggar aturan dan melaksanakan keinginannya, namun sebaiknya pendidik tetap memperhatikan mereka dan menyadari perkembangan moral yang belum optimal.

Kemampuan anak prasekolah untuk berpikir tentang objek, kejadian, simbol, atau orang lain sudah mulai berkembang. Namun, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat menanamkan konsep pada mereka. Karena mereka memandang sesuatu hanya pada satu aspek saja. Misalnya penyampaian materi ibadah shalat, guru harus menunjukkan gambar tata cara wudlu dan shalat. Di samping itu guru juga memperagakan kegiatan yang sesuai dengan gambar dan kemudian diikuti oleh peserta didik.

Perhatian anak usia prasekolah masih bersifat *divergen* (kesana kemari). Sehingga menjadi hal yang penting untuk membuat anak fokus pada apa yang diajarkan oleh guru. Para pendidik dituntut untuk lebih sabar, *telaten* namun tegas dalam menghadapi mereka, diusahakan guru tidak sekali-kali memarahi anak yang kurang dapat belajar dengan cepat, karena reaksi negatif guru yang dianggap orang dewasa yang lebih dipercayai akan selalu diingat dan membuat mereka kurang termotivasi untuk belajar. Bagi anak usia prasekolah, bukan target jumlah

materi yang bisa dipelajari yang menjadi sasarannya, tetapi penerimaan guru yang menyenangkan dan memahami mereka sebagai anak-anak adalah kesan yang akan selalu diingat oleh anak yang dapat membangkitkan motivasi belajarnya. Demikian juga pada pembelajaran al-Qur'an, anak akan senang diajari oleh guru yang ramah dan perhatian, sehingga apa yang disampaikan gurunya mudah diserap dan dipahami.

Untuk memahami sampai dimana batas kemampuan anak sesuai perkembangan usianya, anak memerlukan pengetahuan tersendiri. Sebaiknya orang tua ataupun guru memahami perkembangan dengan cara mengontrol dan membimbingnya. Namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan kebebasan kepada mereka untuk berekspresi. Dengan kata lain, pendidik harus bisa mengerti, memahami dan selanjutnya menghargai pikiran dan pendapat anak.

Anak usia prasekolah dituntut untuk memahami situasi sosial di lingkungannya, anak mulai belajar untuk mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain. Selain itu, anak juga dilatih untuk melepaskan ketergantungannya terhadap orang tuanya terutama ibu. Mereka diberi kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak lain. Dengan hal ini mereka akan mendapat banyak manfaat, mereka belajar mengekspresikan perasaannya dengan cara yang sesuai dengan lingkungannya, melatih mereka berinteraksi dengan anak lain, belajar berbagi, dan belajar menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Kompetensi seorang anak akan berkembang jika ia memiliki kesempatan untuk bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan cara pandang di atas, maka penanaman nilai-nilai Islam pada usia prasekolah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian anak yang kuat, bertakwa, cerdas dan berakhlak mulia supaya mereka mempunyai bekal di masa depan untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai manusia dewasa dalam kehidupan nyata, baik tugas individu maupun sosial. Dalam pandangan Islam bekal masa depan itu berupa pendidikan agama yang baik. Maka di lembaga pendidikan prasekolah perlu adanya sistem pendidikan yang mengimplementasikan program-program pendidikan melalui metode, pendekatan dan sistem pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Materi pendidikan agama Islam untuk usia prasekolah hendaknya disampaikan secara berulang-ulang dan konsisten, serta menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Demikian juga metode yang digunakan harus relevan dan menggunakan media yang konkrit. Menurut penulis metode yang sesuai untuk anak usia prasekolah yakni: pembiasaan, peneladanan, cerita, demonstrasi dan bermain. Karena pada dasarnya mereka lebih suka dunia santai yang menyenangkan, meniru segala sesuatu atas dasar penasarannya, dan mudah diajak menggunakan suatu hal sesuai dengan yang diperintahkan gurunya.

Metode hukuman boleh diterapkan pada anak usia prasekolah, tetapi harus diimbangi dengan ganjaran (*reward*) yang lebih banyak. Agar anak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Namun perlu diingat, pendidikan anak tidak boleh memakai standar orang dewasa untuk mengevaluasi keberhasilan anak, ketika anak melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan etika Islam, seperti merebut mainan temannya, guru hanya boleh menegurnya. Biarkan anak itu mengarahkan dirinya dalam mencari solusi sehingga ketika mereka bisa melakukannya, mereka akan merasa berhasil. Rasa keberhasilan ini akan memotivasi mereka untuk terus giat belajar dan bereksplorasi.

Dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah, pendidik dapat memodifikasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembelajaran yang dapat mencakup pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak seperti spiritual, emosional, sosial, kognitif dan fisik, serta pendidik juga dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif yaitu keaktifan peserta didik dalam bereksplorasi dan berinteraksi dengan guru dan kawan-kawannya. Sehingga kurikulum yang digunakan di dalamnya harus memfokuskan peserta didik pada cara kehidupan dan perilaku Islami dalam pembelajarannya, bukan menganggap pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang pelajaran. Pendidik harus menjadi salah satu tokoh teladan dan pendidik juga harus menciptakan suasana Islami dengan cara memakai pakaian yang dianjurkan oleh syariat Islam serta menggunakan ucapan-ucapan yang baik dalam kesehariannya.

Menurut penulis, upaya dalam menanamkan nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan cukup bagus, karena pendidikan agama yang diberikan kepada anak tidak sekedar sebagai pengetahuan intelektual saja, tetapi pendidik juga berusaha untuk mendidik dan membimbing mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Para pendidik RA IT Nurul Islam benar-benar menunjukkan pribadi yang Islami, yaitu dengan berbusana sopan dan menutup aurat, menjaga tindakan dengan hati-hati, dan menggunakan bahasa yang sopan (Islami) misalnya dengan mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah* (*alhamdulillah, subhanallah, astaghfirullah*, dan lain sebagainya). Mereka berlaku demikian karena mereka memang menjadi seorang figur yang dicontoh bagi peserta didiknya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga kepatuhan dan perilaku baik yang ditunjukkan anak tidak didasarkan atas rasa takut terhadap teguran gurunya ataupun karena ingin mendapat pujian, tetapi karena mereka ikhlas melakukannya.

Penanaman nilai ibadah di RA IT Nurul Islam juga sudah bagus. Karena selain anak mendapat pendidikan agama dari sekolah, mereka juga memperolehnya dari luar. Peserta didik RA IT Nurul Islam mengikuti shalat Dzuha secara berjama'ah dan belajar ngaji Qira'ati pada setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Penanaman nilai akhlak dan sosialnya pun sudah baik. Karena guru selalu memberikan teladan yang baik dan membiasakan anak agar selalu berakhlak mulia. Anak juga selalu dididik dan dibiasakan untuk bersosialisasi dengan guru, teman bahkan orang tua dengan perilaku yang santun, ramah dan menyenangkan.

Metode dalam menyampaikan materi memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Karenanya penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Adapun metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam tersebut cukup variatif meskipun dengan menggunakan media yang

sederhana dan guru pun dapat menerapkan metode-metode tersebut dengan tepat. Sehingga penanaman nilai-nilai Islam dapat tertransfer kepada peserta didik dengan baik.

2. Implementasi Nilai-Nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi. Potensi ini merupakan fitrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia dan tidak akan pernah mengalami perubahan. Yang berarti manusia akan dapat terus berpikir dan bertindak serta dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Sehingga manusia disebut makhluk yang istimewa dan mulia serta makhluk pedagogis.

Namun menurut penulis, potensi yang terdapat dalam diri anak akan mudah berubah karena beberapa hal, antara lain disebabkan karena arus globalisasi dan budaya yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang menyerang ke berbagai aspek kehidupan di bumi. Munculnya penayangan program televisi yang seronok, gaya hidup glamor, dan perilaku negatif lainnya dapat meracuni pola pikir dan pola hidup anak. Sehingga orang tua maupun guru harus membimbing dan mengarahkannya yaitu melalui proses pendidikan.

RA IT Nurul Islam Ngaliyan merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah Islam yang mencanangkan program kegiatan belajar yang dipadukan dengan pendidikan agama Islam. Adapun tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

Adapun pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini diintegrasikan dalam program kegiatan belajar seperti:

a. Pengenalan Allah dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.
   Misalnya, di dalam kelas guru menunjuk ke arah papan tulis, meja, kursi dan gambar-gambar yang ada dan kemudian ditanyakan penciptanya secara detail
b. Pengenalan sesuatu yang halal dan haram dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

c. Mengenalkan tokoh-tokoh teladan dalam Islam melalui cerita, misalnya cerita Nabi dan Rasul Allah, serta para sahabatnya.
d. Mengajarkan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
e. Mengajarkan akhlak yang baik.
f. Mengajarkan etika sosial dengan baik.

Penerapan pendidikan akhlak dan sosial di RA IT Nurul Islam Ngaliyan tidak berbentuk pengajaran secara langsung akan tetapi berupa peneladanan dan pembiasaan. Karena memang tingkat perkembangan pola pikir anak usia prasekolah baru pada tahap imitatif. Sehingga penghayatan agamanya pun belum merupakan keseriusan, namun berupa latihan yang sangat berarti bagi mereka. Demikian juga peserta didik RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini sudah mulai terbiasa mengerjakan hal-hal yang baik, seperti:

a. Terbiasa mengucapkan salam jika bertemu gurunya.
b. Mengambil, memberi, makan dan minum dengan tangan kanan.
c. Terbiasa sederhana dalam makan dan minum, serta tidak rakus.
d. Membaca basmalah dalam setiap memulai kegiatan.
e. Mengucapkan kata-kata yang sopan.
f. Menghormati orang lain, seperti: tidak mengambil mainan atau makanan anak yang lain tanpa minta izin terlebih dahulu.

Pendidik di RA IT Nurul Islam Ngaliyan juga sering kali memberikan dorongan agar peserta didiknya berani mencoba melakukan hal-hal yang menantang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Misalnya, guru menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk menyiapkan barisan, memimpin do'a, dan menjadi imam dalam shalat. Hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memiliki jiwa kepemimpinan, serta mendorong perkembangan kognitif dan emosi peserta didik.

Walaupun demikian dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan ini juga menemukan beberapa hambatan. Baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Adapun faktor penghambat eksternal itu muncul

dari lingkungan, keluarga, dan teman sepermainan. Jadi walaupun di sekolah peserta didik sudah diberi beberapa pengetahuan tentang nilai-nilai luhur dalam Islam, jika di luar sekolah kemudian mereka melihat sesuatu yang asing, maka rasa penasarannya semakin besar. Hal ini akan mengantarkannya pada tahap eksperimen. Padahal guru tidak bisa memantau perilaku mereka sepenuhnya. Sedangkan dari faktor internal sendiri antara lain ialah terbatasnya waktu atau jam pelajaran dalam menanamkan nilai-nilai Islam sehingga kurang maksimal, kurangnya sarana dan prasarana dan terbatasnya media pembelajaran, serta pengkondisian kelas yang belum optimal karena kadang peserta didik sangat sulit diatur sehingga proses belajar pun sering terganggu.

Adapun upaya yang dilakukan pendidik di RA IT Nurul Islam Ngaliyan dalam menangani hambatan tersebut yakni selalu memotivasi anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perintah agama, memberi pujian kepada anak ketika anak sudah menunjukkan perubahan sikap dan mendiskusikan perilaku tidak baik yang dilakukan anak kepada orang tuanya.

Bertolak dari pemikiran di atas, maka menurut penulis implementasi nilai-nilai Islam di RA IT Nurul Islam Ngaliyan sudah tepat. Karena materi-materi keIslaman yang diberikan sudah memenuhi beberapa aspek penting dalam Islam, seperti aspek ketauhidan/aqidah, aspek ibadah, aspek akhlak dan aspek sosial yang semuanya memang dibutuhkan oleh anak sebagai bekal dan pedoman bagi hidupnya kelak.

Sedangkan mengenai metode pengembangan agama yang digunakan, pendidik RA IT Nurul Islam Ngaliyan lebih menekankan peneladanan (suri teladan) dan pembiasaan. Kedua metode tersebut tepat diberikan pada anak usia prasekolah. Karena mereka lebih mempercayai dan mentaati perintah gurunya dari pada orang lain.